

Tantangan Pendidikan Islam di MI Tempursari

¹Nur Fitria Anggraini, ²Sukari

Institut Islam Mamba'ul 'Ulum Surakarta, Indonesia

E-mail : fitriaanggraininur@gmail.com

Abstract : *This study aims to identify the challenges faced by Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tempursari in providing relevant and quality Islamic education. The main challenges identified include limited resources, shifts in educational paradigms, and adaptation to technological advancements. This research employs a qualitative descriptive approach, utilizing data collection techniques such as observations, interviews, and documentation. The findings reveal that MI Tempursari faces obstacles such as inadequate infrastructure and lack of qualified teachers, along with difficulties in integrating technology without compromising Islamic values. To address these issues, MI Tempursari is making efforts to improve teacher qualifications, adopt technology-based curricula, and reinforce Islamic values through character-building programs.*
Keywords: *Islamic education challenges, MI Tempursari, technology, character building.*

Abstrak : *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tempursari dalam memberikan pendidikan Islam yang relevan dan berkualitas. Tantangan utama yang ditemukan meliputi keterbatasan sumber daya, perubahan paradigma pendidikan, dan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MI Tempursari menghadapi hambatan berupa kurangnya infrastruktur dan tenaga pengajar berkualitas, serta tantangan dalam mengintegrasikan teknologi tanpa mengurangi nilai-nilai Islam. Untuk mengatasi hal ini, MI Tempursari berupaya meningkatkan kualifikasi guru, mengadopsi kurikulum berbasis teknologi, dan memperkuat nilai-nilai keislaman melalui program pembinaan akhlak siswa.*
Kata Kunci: *tantangan pendidikan Islam, MI Tempursari, teknologi, pembinaan akhlak.*

Pendahuluan

Pendidikan Agama merupakan pendidikan yang mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai keagamaan. Misi utama pendidikan Islam adalah membina kepribadian siswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuwan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia (Syaepul Manan, 2017: 50). Pendidikan merupakan salah satu sarana paling efektif untuk membangun karakter suatu bangsa. Pendidikan secara umum dapat dipahami sebagai media atau alat (tools) bagi pencapaian pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan era sekarang ini tetap dianggap sebagai kekuatan utama dalam menghadapi tuntutan dunia yang mengglobal, baik pada sektor peningkatan kualitas terhadap dunia informasi dan teknologi ataupun kepada persoalan peningkatan moral dan akhlak, yang penekanannya pada etik pendidikan dan peran moral. (Azyumardi Azra, 2002:183)

Menurut Redja Mudiakarjo, (2001) pendidikan ialah sebuah cara yang digunakan oleh semua peserta didik melalui kegiatan pengajaran dan latihan baik itu yang berlangsung di sekolah guna untuk menunjang kehidupan untuk masa yang akan datang. Dimana Pendidikan bukan

hanya menekankan pada proses membaca namun juga proses memahami serta menganalisis materi pembelajaran (Manurung, dkk., 2012).

Islam sebagai agama yang sempurna telah memberikan pijakan yang jelas tentang tujuan dan hakikat pendidikan, yakni memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah sesuai dengan firman Allah yang artinya

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia".(Qs. Ar-Rad Ayat 11)

Allah menerangkan kepadanya jalan kefasikan dan ketakwaan, kemudian memberinya petunjuk kepadanya sesuai dengan apa yang telah ditetapkan Allah untuknya. Allah telah menjelaskan kepadanya kebaikan dan keburukan. Allah mengilhamkan (menginspirasi) kepadanya jalan kebaikan dan keburukan. Pendidikan berarti suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertakwa, berfikir dan berkarya, untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya.

Lembaga pendidikan Islam merupakan sarana dalam mencapai tujuan di atas, dari segi kualitas lembaga pendidikan Islam memang masih tertinggal dari lembaga pendidikan umum terutama status negeri masih mempengaruhi kasih sayang pemerintah terhadap lembaga pendidikan Islam. Namun bagaimana pun pengaruh dan kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk bangsa yang berkarakter tidak dapat diabaikan, terutama melihat kuantitas lembaga pendidikan Islam yang melebihi jumlah lembaga pendidikan lain (Ahmad Zohdi, 2012: 74).

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tempursari, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia, menghadapi berbagai tantangan dalam memberikan pendidikan agama yang efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Dalam konteks ini, penting untuk mengidentifikasi dan memahami tantangan-tantangan tersebut guna meningkatkan kualitas pendidikan Islam di MI Tempursari. Tempursari adanya keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana prasarana dan adanya dukungan orang tua peserta didik. Sedangkan faktor penghambat rusaknya moral anak disebabkan oleh berbagai hal, terutama kontaminasi anak dengan arus globalisasi *internet*, tayangan *Televisi*, tokoh idola fiktif, lingkungan individualis hilangnya *amar ma'ruf nahi mungkar*. Dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi bagi dunia pendidikan: Menurunnya Kualitas Moral Siswa, Meningkatnya Kesenjangan Sosial, Tergerusnya Kebudayaan Lokal, Munculnya Tradisi Serba Cepat dan Instan, Komersialisasi Pendidikan.

Oleh karena itu, komersialisasi di bidang pendidikan merupakan hal yang sangat berbahaya dan perlu ditindak lanjuti. Seharusnya sebuah lembaga pendidikan harus memperhatikan mutu pelayanan pendidikan agar dapat menciptakan peserta didik yang bermutu tinggi, sehingga siswa dan pemegang modal bisa mendapatkan keuntungan yang sama. Ketidak mampuan orang tua siswa dalam membina akhlak seharusnya orang tua lebih aktif dan lebih bertanggung jawab kepada anak-anak mereka dalam menghadapi derasnya harus teknologi yang diciptakan oleh Barat.

Melihat masalah di atas, maka peneliti berpendapat bahwa seorang guru pendidikan agama Islam bukan hanya seorang pengajar saja tetapi seorang guru sebagai pendidik yang dapat mengarahkan siswanya. Peran guru pendidikan agama Islam sangat diperlukan dalam membentuk kepribadian muslim yang berakhlak mulia. kondisi sosial merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Hal ini didukung dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Zulkarnaian (2019). Pada penelitian ini menjelaskan bahwa kondisi sosial lingkungan menjadi faktor anak tidak bersekolah.

Berdasarkan uraian dan latar belakang di atas, maka adapun rumusan masalah yang menjadi pokok pembahasan yaitu: 1) Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan islam di MI Tempursari? 2) Apa program kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghadapi tantangan pendidikan islam di MI Tempursari? 3) Bagaimana upaya yang dilakukan sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan islam di MI Tempursari?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan islam di MI Tempursari. 2) untuk mengetahui program Kegiatan yang dilakukan dalam rangka menghadapi tantangan pendidikan islam MI Tempursari. 3) untuk mengetahui upaya yang dilakukan sekolah dalam menghadapi tantangan pendidikan islam di MI Tempursari.

Penelitian ini menyoroti tantangan yang dihadapi oleh MI Tempursari dalam memberikan pendidikan Islam yang relevan di tengah tantangan globalisasi dan modernisasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini memberikan fokus khusus pada pendekatan partisipatif antara guru, orang tua, dan komunitas sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Penelitian ini juga menawarkan solusi praktis berbasis lokal yang dapat diterapkan di MI Tempursari, yang mencakup pendekatan integratif antara kurikulum pendidikan agama dengan teknologi informasi. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan era digital, serta berkontribusi pada pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan relevan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Metode

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu memaparkan secara mendalam dengan apa adanya secara obyektif sesuai dengan data yang dikumpulkan. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Tempursari, yang beralamatkan di Jl. Bangak - Simo No.15, Dusun I, Tempursari, Kec. Sambu, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan selama 2 minggu terhitung mulai tanggal 12 Maret 2024 sampai 24 Maret 2024.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mendapatkan data dan fakta-fakta yang ada pada subyek maupun obyek penelitian. Untuk memperoleh data yang valid, dalam penelitian penulis menggunakan beberapa Teknik yaitu : Metode Observasi, *Interview* Atau Wawancara dan Metode dokumentasi. Adapun jenis sumber data dalam penelitian ini adalah: 1) Narasumber (Informan) yang dijadikan subyek dengan memberikan informasi secara langsung (Wawancara), yaitu kepala Madrasah Ibtidaiyah Tempursari, bapak M. Purwanto, S.Pd.I, guru PAI MI Tempursari yaitu ibu Erna Listyaningrum, S.Pd.I, ibu Titin Khoriatul Farida, S.Pd.I, dan ibu Nailan Aqidatul Azizah S.Pd. serta siswa-siswi kelas VI MI Tempursari. 2) Peristiwa atau aktivitas. Data atau informasi dapat juga diperoleh melalui pengamatan (Observasi) terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan yang berkenaan dengan pembinaan akhlak siswa di MI Tempursari. Sedangkan yang dijadikan subyek pengamatan adalah aktivitas keseharian guru dan siswa dan peran guru dalam membina akhlak siswa.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yaitu proses aktivitas dalam analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Maksud utama penelitian data adalah untuk membuat data itu dapat dimengerti, sehingga penemuan yang dihasilkan mampu dikomunikasikan kepada orang lain.

Pengujian keabsahan data penelitian ini adalah dengan triangulasi. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik berbeda. Perubahan-perubahan itu dapat ditempatkan dalam catatancatatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian –bagian yang telah di tambah, di drop, diperbaiki, digabungkan, atau di seleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles dan Huberman, 2007: 174).

Hasil dan Pembahasan

1. Tantangan Utama Pendidikan di MI Tempursari :

a. Kurangnya Sumber Daya:

Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh MI Tempursari adalah kurangnya sumber daya, baik itu dalam hal infrastruktur maupun tenaga pendidik yang berkualitas. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana yang ada, proses pembelajaran terkadang menjadi terhambat, dan hal ini dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yang diberikan.

b. Perubahan Paradigma Pendidikan:

Perubahan dalam paradigma pendidikan juga menjadi tantangan bagi MI Tempursari. Pendidikan Islam perlu terus beradaptasi dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat modern. Hal ini memerlukan perubahan dalam metode pengajaran, pendekatan kurikulum, dan peningkatan keterampilan guru dalam menghadapi dinamika pendidikan saat ini.

c. Adaptasi terhadap Perkembangan Teknologi:

Kemajuan teknologi memberikan dampak signifikan terhadap pendidikan, termasuk pendidikan Islam di MI Tempursari. Tantangan bagi lembaga ini adalah bagaimana mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran tanpa mengorbankan nilai-nilai keislaman yang mendasar.

2. Upaya Penyelesaian Tantangan Pendidikan di MI Tempursari :

a. Peningkatan Kualifikasi Guru:

Untuk mengatasi kurangnya sumber daya manusia yang berkualitas, MI Tempursari perlu memberikan perhatian khusus pada pelatihan dan pengembangan guru. Dengan meningkatkan kualifikasi dan keterampilan guru, proses pembelajaran dapat lebih efektif dan berkualitas.

b. Integrasi Kurikulum Berbasis Teknologi:

MI Tempursari dapat mengadopsi kurikulum yang mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran digital dan platform e-learning yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa serta efisiensi proses pembelajaran.

c. Penguatan Nilai-nilai Keislaman:

Meskipun menghadapi tantangan adaptasi terhadap teknologi, MI Tempursari harus tetap memprioritaskan penguatan nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui pembinaan karakter, pembiasaan ibadah, dan pengenalan nilai-nilai Islam yang relevan dengan konteks kehidupan siswa.

Muatan-muatan kegiatan yang dirancang oleh guru atau pembina antara lain:

a. Program Keagamaan

Program ini bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik antara lain: TPQ, pesantren kilat, tilawah, shalat berjamaah, latihan kultum, pengumpulan zakat, dan

lain-lain.

b. Organisasi Siswa

Organisasi siswa dapat menyediakan sejumlah program dan tanggung jawab yang dapat mengarahkan siswa pada pembiasaan hidup berorganisasi, seperti yang berlaku saat ini : PMR dan Pramuka.

c. Rekreasi dan Waktu Luang

Rekreasi dapat membimbing siswa untuk penyadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan kekuasaan Tuhan. Rekreasi tidak hanya sekedar berkunjung pada suatu tempat yang indah atau unik, tetapi alam kegiatan ini perlu dikembangkan cara-cara menulis laporan singkat tentang apa yang disaksikan untuk kemudian dijadikan bahan diskusi di kelas. Demikian pula waktu luang, perlu diisi dengan kegiatan olah raga atau hiburan yang dikelola dengan baik.

d. Program Mabit

Mabit atau malam Bina taqwa, itu kegiatan yang sangat mendukung sebagai pembentukan karakter siswa-siswi. Tujuan mabit yaitu untuk menguatkan ruhiyah dan melatih kemandirian para siswa. Konsep Mabit adalah kegiatan bermalam atau menginap. Kegiatan ini dilakukan di sekolah selama 2 hari 1 malam. Acara mabit juga di dampingi oleh kakak-kakak alumni. Rangkaian kegiatan Mabit ini diawali dengan salat ashar berjamaah, membaca zikir, games, sholat maghrib, tilawah kelompok, sholat isya, dan dilanjutkan dengan materi.

e. Program Perkemahan

Kegiatan ini mendekatkan peserta didik dengan alam. Karena itu agar kegiatan ini tidak hanya sekedar hiburan atau menginap di alam terbuka, sejumlah kegiatan seperti perlombaan olahraga, kegiatan intelektual, uji ketahanan, uji keberanian dan penyadaran spiritual merupakan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan selama program perkemahan ini berlangsung.

Adapun kegiatan lain yang lebih berorientasi pada pengembangan diri siswa, yaitu:

a. Pembiasaan

Melalui kegiatan pembiasaan, diharapkan peserta didik memiliki karakter dan perilaku keseharian di sekolah, di rumah dan di masyarakat senantiasa merefleksikan nilai-nilai dan norma ajaran agama Islam yang terpuji. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah dan orang tua harus bekerjasama untuk mendampingi dan memantau peserta didik. Misalnya di sekolah sudah dibiasakan sholat berjamaah, maka orang tua di rumah hendaknya melanjutkan pendampingan seperti yang sudah ditanamkan pada anak di sekolah. Bila hal ini tercapai, maka peserta didik memiliki perilaku yang baik, tertata dan mencerminkan nilai-nilai keislaman.

b. Lomba Keterampilan Agama Islam

Lomba keterampilan agama Islam adalah wahana kompetisi peserta didik dalam berbagai jenis keterampilan agama yang diselenggarakan mulai tingkat sekolah, gugus, kecamatan kabupaten/kota, provinsi sampai dengan tingkat nasional. Jenis keterampilan yang dapat dilombakan antara lain : Tilawatil Qur'an, kaligrafi, hafalan surat pendek, pidato, cerdas cermat, hafalan do'a, menjadi imam, adzan, baca puisi, lomba mengarang, kesenian Islam dan lain-lain.

c. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Kegiatan memperingati Hari Besar Islam, dengan maksud syiar Islam sekaligus menggali arti dan makna dari suatu Hari Besar Islam. Peringatan hari besar di MI Tempursari yang dimaksud, antara lain; bulan Maulid, Isra Mi'raj, Nuzulul Qur'an, dan Tahun Baru Islam atau bulan Muharram, Idul Fitri dan Idul Adha. Agar kegiatan PHBI memiliki makna pembelajaran bagi siswa, maka pelaksanaan peringatan hari-hari besar Islam secara teknis dibimbing guru PAI, sedangkan penanggung jawabnya adalah Kepala sekolah.

1. Faktor pendukung dan penghambat dalam membina penanganan tantangan pendidikan islam

pada siswa di MI Tempursari

Berdasarkan beberapa teori, dalam pendidikan agama Islam di sekolah terdapat faktor pendukung dalam penanaman akhlak siswa MI Tempursari, disebabkan keteladanan kepala sekolah dan guru, tersedianya sarana prasarana dan adanya dukungan orang tua peserta didik. Faktor penghambat rusaknya moral anak disebabkan oleh berbagai hal.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penanganan tantangan pendidikan agama dapat berupa:

- a. Timbulnya sikap orang tua di beberapa lingkungan sekitar sekolah yang kurang menyadari pentingnya pendidikan agama.
- b. Situasi lingkungan sekitar sekolah dipengaruhi godaan-godaan setan dalam berbagai macam bentuknya, seperti: judi dan tontonan yang menyenangkan nafsu.
- c. Dampak dari kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin melunturkan perasaan religius dan melebarkan kesenjangan antara nilai tradisional dengan nilai rasional teknologis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dengan beberapa orang guru PAI selama mereka mengabdikan di MI Tempursari yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa adalah moral, rusaknya moral anak disebabkan oleh berbagai hal, terutama kontaminasi anak dengan media sosial, seperti *Handphone*, *Internet*, *Game* dan lainnya.

Sementara faktor internal yang mempengaruhi penanganan tantangan pendidikan Islam kurang maksimal di sekolah umum antara lain:

- a. Guru pendidikan agama Islam kurang kompeten untuk menjadi tenaga profesional pendidikan, atau jabatan guru yang disandanginya hanya merupakan pekerjaan alternatif terakhir, tanpa ada rasa dedikasi sesuai tuntutan pendidikan.
- b. Hubungan guru pendidikan agama Islam dengan murid hanya bersifat formal, tanpa berlanjut dalam situasi informal di luar kelas.
- c. Pendekatan beberapa guru masih terpaku pada orientasi tradisional sehingga tidak mampu menarik minat murid pada pelajaran pendidikan agama Islam.
- d. Belum mantapnya landasan perundangan yang menjadi dasar pijakan pengelolaan pendidikan agama dalam sistem pendidikan nasional, termasuk pengelolaan lembaga-lembaga pendidikan Islam.

Sesuai dengan hasil dalam catatan-catatan lapangan wawancara dengan para pengguna inovasi yang sudah terkode, yang ditanyai secara khusus apakah mereka telah membuat suatu yang sudah terkode dalam format buku inovasi. Kelanjutan penyelidikan menurut adanya bagian –bagian yang telah di tambah, di drop, diperbaiki, digabungkan, atau di seleksi untuk digunakan. Dalam beberapa hal dapat mengacu pada bukti-bukti dokumenter (Miles dan Huberman, 2007: 174). Berdasarkan keterangan di atas memberikan gambaran bahwa dalam penanganan tantangan pendidikan Islam guru-guru bertekad untuk melakukannya dan semangat untuk mengatasi tantangan apapun didalam pendidikan Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai tantangan pendidikan Islam di MI Tempursari, dapat disimpulkan bahwa tantangan tersebut merupakan bagian dari dinamika yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam di era modern. Dengan mengidentifikasi tantangan dan mengambil langkah konkret, MI Tempursari diharapkan mampu terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi pembangunan pendidikan Islam di Indonesia. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menghadapi berbagai tantangan tersebut. Guru-guru di MI Tempursari, khususnya guru Pendidikan Agama

Islam, telah berperan aktif dalam membina akhlak dan karakter siswa melalui berbagai program yang dilakukan secara intensif setiap hari dan setiap minggu. Meski dihadapkan pada keterbatasan sarana dan prasarana, MI Tempursari tetap berusaha memaksimalkan kegiatan belajar-mengajar. Program pembinaan siswa difokuskan pada pendidikan akhlak yang dikembangkan melalui pengalaman belajar yang kondusif. Tujuannya adalah membentuk peserta didik yang memiliki aqidah yang kuat, mampu menjalankan ajaran agama dengan komitmen tinggi, serta menjaga hubungan baik dengan Tuhan dan sesama manusia sebagai cerminan akhlak karimah. Namun, tantangan yang dihadapi dalam menghadapi globalisasi, terutama pengaruh teknologi, masih menjadi pekerjaan rumah bagi sekolah.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain cakupan studi yang hanya melibatkan satu lembaga, yaitu MI Tempursari, sehingga hasilnya tidak dapat digeneralisasi untuk semua lembaga pendidikan Islam. Selain itu, pendekatan kualitatif yang digunakan berfokus pada pemahaman mendalam namun tidak menyediakan data kuantitatif yang lebih luas. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar cakupan diperluas ke beberapa madrasah lain dan menggunakan pendekatan kuantitatif guna mengevaluasi efektivitas program pembelajaran secara lebih terukur. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi pemanfaatan teknologi digital sebagai alat pembelajaran yang inovatif guna memperkuat pendidikan agama, sehingga lebih relevan dalam menghadapi tantangan era globalisasi.

Pengakuan

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat terutama guru di MI Tempursari serta tim dosen atas bantuan dan dukungan dalam menyelesaikan jurnal ini.

Referensi

- Ahmad Zohdi, *Peran Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Bangsa Indonesia Yang Berkarakter (Menuju Kurikulum 2013 yang Berkarakter)* EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian kelslaman, Volume V, Nomor 1, Januari-Juni, 2012
- Azra, Azyumardi. 1999. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisas Menuju Milenium Baru*. Cet. 1; Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Buku Kompas, 2002), 183.
- Basukiyatno, *Peradaban Islam di Tengah Globalisasi, Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora*, Vol. 2, No. 2, (Februari 2006)
- Conny R. Semiawan, 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta. PT Grasindo.
- Darajat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. 1; Jakarta: Kencana.
- Edi Setiadi, *Pengaruh Globalisasi Terhadap Subtansi Dan Penegakan Hukum*, Jurnal Unisba, Volume XVIII No. 4 (Oktober - Desember 2002)
- Fajar, A. Malik. 1998. *Madrasah dan Tantangan Modernitas*. Bandung: Mizan.
- Hidayat, Nur, *Peran dan Tantangan Pendidikan Agama Islam di Era Global*, Jurnal eL-Tarbawi, Volume VIII, No.2, 2015.

<https://manajemen.uma.ac.id/2021/10/dampak-globalisasi-di-bidang-pendidikan->

[beserta-contohnya/](#)

- Manurung, L. W., Saragih, F., Saragi, C. N., & Manurung, UI. (2012). The Effect of Applying Venn Diagram Strategy on Students' Achievement in Reading Comprehension at the Twelfth Grade Students of SMK N 5 Medan. *Jurnal Scientia*, 1(1), 537–544. <https://doi.org/10.24114/reg.v1i1.337>
- Mudyaharjo, Redja. 2010. Pengantar Pendidikan. Bandung: Rajawali Pers.
- Mujiburrahman, *Kontribusi Guru Pai Dalam Pembinaan Etika Berpakaian Islami Siswa SMAN Kota Sabang*, Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 14. No. 2, Februari 2015.
- Sigit Surahman, *Dampak Globalisasi Media Terhadap Seni dan Budaya Indonesia*, Jurnal Komunikasi, Volume 2, Nomor 1, (Jan - April 2013): h 28.
- Sugiono, 2014. *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyono, *Teknik Wawancara (Interview) Dalam penelitian kualitatif*, Program Studi S3 Pendidikan Sains Fakultas Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya, (2011): h. 4.
- Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1 -2017, h.50
- Syamsul Rizal Mz, *Akhlak Islami Perspektif Ulama Salaf Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, ISSN : 2252-8970 (Media Cetak), ISSN : 2581-1754 (Media Online), Vol. 07/No.1, (April 2018): h. 72.
- Zulkarnain, Zulkarnain, and Miranda Sari. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Di Dusun Patre Desa Mangkung Kecamatan Praya Barat." *Society* 10(1):53–69. doi: 10.20414/society.v10i1.1488.